

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi merupakan fenomena kompleks yang melibatkan interaksi antara negara-negara diseluruh dunia dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Dimana pada aspek ekonomi globalisasi memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi diberbagai negara, baik negara besar maupun negara berkembang. Indonesia sebagai negara berkembang di wilayah Asia Tenggara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang relatif rendah merupakan bagian dari masyarakat dunia yang tentu saja tidak lepas dari adanya globalisasi. Globalisasi membawa berbagai perubahan pada aspek kehidupan manusia. Dimana dengan adanya globalisasi perkembangan teknologi berkembang dengan pesat memberikan manusia kemudahan untuk mengakses segala informasi menjadi lebih cepat serta tanpa batas terutama informasi mengenai produk elektronik, makanan, minuman dan pakaian yang merupakan kebutuhan sehari-hari dan untuk memenuhi kebutuhan yang begitu kompleks dan tidak terbatas.

Menurut Musa (2015) dampak dari adanya globalisasi ialah menimbulkan pola hidup konsumtif pada masyarakat dikarenakan Pertumbuhan industri yang pesat menciptakan melimpahnya pasokan barang-barang yang dibutuhkan masyarakat tersebut, membuat manusia sulit untuk menangani keuangan mereka secara efektif. Oleh sebab itu, pengetahuan dan pemahaman keuangan sangat diperlukan karena dengan pengetahuan dan pemahaman tersebut bertujuan untuk pengambilan setiap keputusan jangka pendek dan jangka panjang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

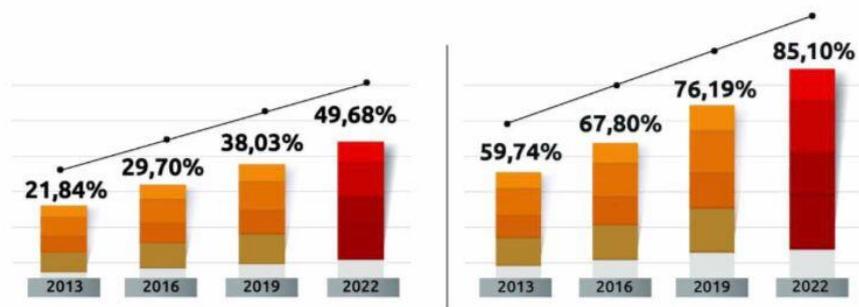
Kehidupan manusia terus berkembang sama halnya dengan keinginan manusia, sehingga banyak cara yang dilakukan untuk memperoleh kebutuhan dan keinginan tersebut yaitu perlunya seseorang individu untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan sehingga bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, dimana penghasilan yang diperoleh dari bekerja terut perlu dikelola. Seorang individu perlu mengelola dan membuat keputusan dengan keuangan pribadinya dengan tujuan memnuhi

Kebutuhan baik di masa sekarang maupun dimasa yang akan datang, dalam hal ini perilaku keuangan sangat di butuhkan.

Perilaku keuangan terkait dengan kemampuan untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan, maka hal ini memainkan peranan penting dalam kehidupan seseorang. Menurut Firli (2017, hlm.6), Perilaku keuangan adalah suatu sikap terhadap uang yang diatur oleh bagaimana seseorang menangani uang dan seberapa bertanggung jawabnya terhadap keuangannya. Dimana perilaku keuangan dapat meningkatkan tanggung jawab pribadi dalam mengelola keuangan sehingga akan meningkatkan kesejahteraan pada masing-masing individu, dapat mencegah krisis keuangan di masa depan (Habschick, 2007).

Namun pada kenyataanya, masih banyak individu yang mengalami masalah keuangan di masa depan. Beberapa diantaranya terjadi pada kalangan remaja (mahasiswa). Di usia remaja, seseorang berada pada waktu yang sangat penting dalam kehidupan mereka dimana mereka menghadapi kemandirian finansial dan mulai melakukan pengambilan keputusan finansial yang bertanggung jawab salah satu faktor yang diduga mampu mempengaruhi perilaku keuangan adalah literasi keuangan.

Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan (Te'eni Harari, 2016). Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut, begitu sebaliknya apabila literasi keuangan rendah maka individual tersebut akan mengalami masalah finansial (Lusardi & Mitchell, 2014). Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan (Soraya & Lutfiati, 2020). Seseorang perlu memiliki kemampuan literasi keuangan agar dapat mengatur keuangan mereka, sehingga tidak terjadi pemborosan (Kumalasari & Soesilo, 2019). Menurut Riyanto & Paramansyah (2019) literasi keuangan adalah sebagai pengetahuan dan keterampilan individu untuk membuat dan memutuskan bagaimana cara mengelola sumber keuangan yang ada, dengan literasi keuangan yang baik akan menjadikan individu lebih cerdas dalam membeli atau menggunakan sesuatu dengan melihat manfaat ataupun kerugian akan hal itu .



Sumber : SNLIK oleh (OJK) atau Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 1. 1

Peningkatan *Financial literacy* dari tahun ke tahun di Indonesia (kiri) & Tingkat Inklusi Indonesia.

Hasil Survey Nasional Literasi yang dilakukan Eksekutif Pengawas Perilaku Pelaku Jasa Keuangan, Edukasi dan Perlindungan Konsumen Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Pada Tahun 2022 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan Indonesia, dengan 14.634 responden yang berasal dari 34 Provinsi yang mencakup 76 kota/kabupaten di seluruh Indonesia, mencapai angka 49,68%, meningkat dari 38,03% pada tahun 2019. Masyarakat di Indonesia yang kompeten, percaya diri, dan berpengetahuan luas tentang jasa dan produk keuangan. Sementara itu, 85,10% masyarakat akan termasuk dalam kelompok finansial pada tahun 2022. Namun, berdasarkan survey yang dilakukan oleh Chen dan Vlope (1998) persentase tersebut masih dikategorikan sebagai pengetahuan keuangan yang rendah. Selain itu, persentase indeks melek huruf Indonesia masih rendah dibandingkan negara tetangga. Berdasarkan penelitian Ningtyas (2019), Indonesia masih menunjukkan angka indeks melek huruf yang lebih kecil dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya, seperti Singapura (98%), Malaysia (66%), Thailand (73%), dan Filipina (27%).

Dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2019, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan Tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2019 berada di persentase 44,68% dan terjadi peningkatan literasi

keuangan pada tahun 2022 menjadi 52,88% yang mana menurut Chen & Vlope (1998) jika persentase menunjukkan $< 60\%$ dapat dikategorikan sebagai “rendah”.

Selain literasi keuangan, dalam mengelola sumber daya keuangan seseorang juga harus memiliki keyakinan terhadap kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadinya, atau yang dikenal dengan istilah Efikasi diri (*Self-efficacy*). Menurut Amagir et al., 2020; Bandura, 2010; Budiman & Marvina, 2021 terdapat beberapa faktor penentu kurangnya tingkat pengetahuan literasi keuangan diantaranya adalah efikasi diri. Menurut Sufirmansyah (2015) Efikasi diri adalah suatu keyakinan yang ada dalam diri seseorang untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Efikasi diri merujuk kepada keyakinan pada kemampuan seseorang untuk mengatur dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mengelola situasi yang akan dihadapi. Dalam konteks perilaku psikologis, efikasi diri individu dapat diidentifikasi berdasarkan unsur-unsur perilaku pribadi seperti kegigihan menghadapi rintangan, optimisme, atau pesimisme terhadap masa depan, dan pemikiran untuk meningkatkan kemampuan diri (Bandura, 2006). Sementara itu dalam konteks pengelolaan keuangan pribadi, diperkirakan individu yang memiliki efikasi diri lebih besar dalam pengelolaan keuangan akan melihat krisis keuangan sebagai tantangan di bandingkan hambatan (Bandura, 1994). Perilaku ini cenderung menghasilkan prestasi yang berdampak positif pada perilaku keuangan (Farell, 2016). Perilaku keuangan erat kaitannya dengan Mahasiswa, dimana perguruan tinggi sebagai salah satu pembentuk literasi keuangan dilakukan dalam bentuk pembelajaran yang berkaitan dengan masalah ekonomi, maka dari itu penelitian ini mengutamakan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi yang sudah terbekali ilmu-ilmu yang berkaitan dengan keuangan. Mereka mendapatkan berbagai mata kuliah dengan berbagai konsep keuangan seperti Akutansi, Manajemen, Kewirausahaan, UMKM dsb. Di banding mahasiswa jurusan lain, apalagi mahasiswa yang tidak tinggal bersama orang tua harus mandiri secara finansial dan bertanggungjawab atas keputusan yang mereka buat.

Untuk memperkuat fenomena penelitian, peneliti melakukan observasi awal Pra-survei dengan mengasumsikan pernyataan-pernyataan yang tergolong pada *Financial literacy*, *Self-Efficacy*, dan perilaku keuangan yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Pasundan.

Dengan data sebagai berikut.

Tabel 1. 1
Survei Awal Pengelolaan Uang Saku

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pasundan

Aktivitas	Melakukan		Tidak Melakukan		Jumlah
	Q	%	Q	%	
Membuat perencanaan uang saku	8	40%	12	60%	20
Membuat laporan uang saku sederhana	6	30%	14	70%	20
Menyisihkan uang saku untuk keperluan tak terduga	11	55%	9	45%	20
Menabung	9	45%	11	55%	20

Sumber: Hasil survei awal yang dilakukan peneliti terhadap beberapa mahasiswa

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, dari 20 mahasiswa yang terlibat, hanya 12 orang (60%) yang membuat perencanaan pengeluaran uang saku, sementara 8 orang (40%) tidak melakukannya. Sebanyak 14 mahasiswa (70%) menyusun laporan pengeluaran uang saku mereka, sedangkan 6 orang (30%) tidak. Ditemukan bahwa 9 mahasiswa (45%) mengalokasikan sebagian uang mereka untuk keperluan tak terduga seperti kesehatan, sementara 11 orang (55%) tidak. Selain itu, 11 mahasiswa (55%) secara konsisten menabung sebagian uang saku mereka, sedangkan 9 orang (45%) tidak menabung.

Berdasarkan survei ini, dapat diamati bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pasundan mayoritas masih jarang sekali melakukan perencanaan keuangan tetapi, untuk menabung mayoritas Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pasundan sudah bisa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dan hasil pra-survey awal yang telah dilakukan, hal tersebut menarik untuk dilakukan penelitian mengenai bagaimana dampak dari *financial literacy* dan *self efficacy* terhadap perilaku finansial mahasiswa? Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menyelidiki topik ini dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Financial literacy* dan *Self efficacy* terhadap Perilaku Keuangan” (Survey pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi)**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks yang telah diuraikan sebelumnya, masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Banyak mahasiswa yang belum memiliki kemampuan untuk merencanakan keuangan dengan baik.
2. Banyak mahasiswa yang belum memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan dengan baik.
3. Banyak mahasiswa yang belum memiliki kemampuan untuk mengontrol kebutuhan hidup mereka.

C. Batasan Masalah

Dengan mempertimbangkan masalah yang telah diidentifikasi dan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti memfokuskan objek penelitian pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pasundan. Adapun batasan masalah pada penelitian ini juga perilaku keuangan yaitu mahasiswa dalam kehidupannya sehari-hari dimana berkaitan dengan pembatasan dalam pengeluaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan persoalan yang dijelaskan dalam latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Financial Literacy* mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pasundan ?
2. Bagaimana *Self Efficacy* mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pasundan ?
3. Bagaimana Perilaku keuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pasundan ?
4. Apakah terdapat pengaruh *Financial literacy* terhadap perilaku keuangan mahasiswa?

5. Apakah terdapat pengaruh *Self efficacy* terhadap perilaku keuangan mahasiswa?
6. Apakah terdapat pengaruh *Financial literacy*, *Self efficacy*, terhadap perilaku keuangan mahasiswa?

E. Tujuan Penelitian

Dari konteks dan rumusan masalah sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Financial Literacy* mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pasundan
2. Untuk mengetahui *Self Efficacy* mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pasundan
3. Untuk mengetahui Perilaku Keuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pasundan
4. Untuk menentukan apakah *financial literacy* berpengaruh pada perilaku keuangan mahasiswa
5. Untuk menentukan apakah *self efficacy* berpengaruh pada perilaku keuangan mahasiswa
6. Untuk menentukan apakah *financial literacy* dan *self efficacy* berpengaruh pada perilaku keuangan mahasiswa

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, termasuk:

1. Bagi peneliti yang melakukan studi ini, dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang Literasi Keuangan dan Efikasi Diri sangat penting karena hal ini mempengaruhi perilaku keuangan serta berfungsi sebagai sumber daya berharga untuk kehidupan sekarang dan masa depan.
2. Bagi Mahasiswa lain, hal ini bertujuan agar penelitian ini mampu memperluas pemahaman keilmuan dan memberikan teori-teori yang secara

eksplisit terfokus pada variabel-variabel yang berhubungan dengan perilaku keuangan. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan saran untuk kemajuan dalam ranah ilmu pengetahuan. Penelitian ini dimaksudkan sebagai rujukan dan pertimbangan bagi para peneliti masa depan yang berminat untuk menyelidiki pengaruh efikasi diri dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber dan referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang mengeksplorasi keterkaitan antara perilaku keuangan mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan dan efikasi diri mereka.

G. Definisi Operasional

Arti operasional dari terminologi yang digunakan dalam penelitian ini diperjelas sebagai berikut untuk mencegah kesalahpahaman:

1. *Financial literacy*

“Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan keahlian individu dalam membuat keputusan dan mengelola sumber daya keuangan yang tersedia,” menurut Riyanto & Paramansyah (2019).

2. *Self efficacy*

Menurut Albert Bandura dalam Feist, J. dan Gregory J.F, (2008 hlm. 415) menggambarkan efikasi diri sebagai keyakinan orang dalam kapasitas mereka untuk menggunakan berbagai bentuk kontrol atas perilaku mereka sendiri dan kejadian eksternal.

3. *Perilaku Keuangan*

Perilaku keuangan adalah pola tindakan atau cara individu dalam memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang dimilikinya (Suryanto, 2017)

H. Sistematika Skripsi

Berikut adalah urutan sistematika penulisan mengenai dampak *financial literacy* dan *self efficacy* terhadap perilaku keuangan mahasiswa:

BAB I:

Bab I adalah bagian awal yang mencakup pengantar, termasuk latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan tata cara penulisan sesuai dengan judul proposal ini.

BAB II :

Bagian ini akan menjelaskan dasar teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir yang mengkaji pengaruh *Financial Literacy* dan *Self Efficacy* terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

BAB III :

Bagian ini akan menguraikan metodologi penelitian yang digunakan untuk menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang dilakukan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Ini mencakup desain penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengukuran, serta teknik analisis data.

BAB IV :

Bagian ini merupakan hasil dan pembahasan penelitian mencakup temuan dari penelitian serta pembahasan mendalam mengenai hasil temuan beserta implikasinya. Pada bagian ini, akan dijelaskan hasil penelitian yang telah diperoleh.

BAB V :

Bagian ini merupakan bagian penutup yang mencakup kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.